

PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN ORANG DEWASA (ANDRAGOGI) DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KAMPUNG KUE RUNGKUT LOR II RT 4 RW 5 KELURAHAN KALIRUNGKUT SURABAYA

Anna Noer Rahma Setyaningsih

PNF FIP Universitas Negeri Surabaya (e-mail: annaharintama@gmail.com)

Heru Siswanto

PNF FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kampung Kue merupakan suatu julukan yang dimiliki oleh daerah Rungkut Lor II Surabaya yang diberikan karena banyaknya ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan sebagai pembuat kue. Adanya kegiatan usaha ini tidak terlepas dari adanya pemberdayaan masyarakat yang menerapkan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa untuk mencapai tujuan pemberdayaan yakni untuk memperoleh penghasilan tambahan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana penerapan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa dalam program pemberdayaan masyarakat di Kampung Kue.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data menggunakan reduksi data, *display* data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Kue belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya permasalahan yang dialami yaitu anggota yang tidak leluasa dalam menentukan arah pembelajaran dan adanya anggota yang tertutup untuk berbagi pengalaman pada anggota lain.

Kata Kunci: Kampung Kue, pemberdayaan masyarakat, prinsip andragogi

Abstract

Cake Village is a cognomen owned by the region rungkut lor ii surabaya given because of the number of a housewife who has the occupation as maker cake. Such an activity these efforts have not despite the presence of community empowerment is to apply the principles of education adults in order to achieve the purposes of empowerment namely for received additional income in meet the needs of her family. This research described how the application of the principles education adults in the program of community development at Cake Village.

Approach used is a qualitative approach. The data was undertaken with interview techniques, observation, and documentation. After data collected, then done an analysis of data using the reduction of data, display data, and verification.

The result showed that the application of the principles of adults in the society empowerment in their cake is not optimal. This is demonstrated by a number of problems that affect the member who are not freely in determining the direction of learning and the officers closed to share experiences on the other.

Keyword : *Cake Village, community empowerment, the principle of andragogy.*

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas mengatakan bahwa pendidikan terbagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal.

Diperjelas oleh Coombs (Kamil, 2011 : 114) pendidikan non formal merupakan setiap kegiatan pendidikan yang terorganisasi, diselenggarakan di luar pendidikan persekolahan, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas dengan maksud memberikan

layanan khusus kepada warga belajar didalam mencapai tujuan belajar.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu jenis pendidikan berbasis masyarakat yang berada didalam lingkup pendidikan non formal. Menurut Suhendra (2006 : 75), pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri yang menekankan pada pembangunan ekonomi dengan berdasarkan nilai-nilai masyarakat.

Menurut Anwas (2013 : 100), pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya mendorong masyarakat untuk berdaya. Oleh karean itu, pemberdayaan

masyarakat harus bersifat *down-top* yang artinya sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Konsep ini berbeda dengan kenyataan yang lebih menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan lebih bersifat *top-down* sehingga belum tentu sesuai dengan potensi dan kebutuhan yang dimiliki masyarakat, sehingga kurang menunjukkan dampak positif bagi sarannya.

Rungkut Lor merupakan salah satu daerah yang melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Berbeda dengan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang ada, program pemberdayaan di Rungkut Lor ini dilaksanakan dengan menyesuaikan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga program yang dimulai tahun 2005 masih berjalan hingga saat ini.

Seiring perkembangan zaman, memberikan dampak pada kebutuhan yang diperlukan oleh keluarga di Rungkut Lor semakin meningkat. Penghasilan yang diperoleh dari suami masih belum bisa memenuhi kebutuhan keluarganya yang kemudian berdampak pada sulitnya mencari tambahan penghasilan keluarga yang dialami oleh para ibu rumah tangga.

Pemberdayaan masyarakat di Kampung Kue merupakan suatu kegiatan ekonomi produktif yang tumbuh secara alamiah di masyarakat perkotaan yang dapat memberikan penghasilan tetap untuk mereka. Rungkut Lor merupakan daerah pinggiran kota Surabaya, banyak penduduknya yang mengalami kesulitan untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari di tengah hiruk pikuk kesibukan di perkotaan. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang dialami maka program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan bertujuan untuk memberdayakan dan memandirikan masyarakat Rungkut lor terutama para ibu rumah tangga melalui kegiatan ekonomi produktif yang memberikan penghasilan tetap sehingga dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pemberdayaan masyarakat di Kampung Kue adalah suatu program yang menempatkan penduduk Kampung Kue sebagai subyek dalam kegiatan, sehingga diperlukan keterlibatan aktif dari penduduk Kampung Kue dalam mengikuti kegiatan. Diperlukan pendekatan khusus dalam melaksanakan program ini, apalagi sasaran dari program ini adalah orang dewasa. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan orang dewasa dengan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa didalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Kampung Kue. Penerapan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa ini dilakukan agar penduduk Kampung Kue merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan sehingga tujuan dari program pemberdayaan masyarakat di Kmapung Kue dapat tercapai.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa dalam program pemberdayaan masyarakat di Kampung Kue Rungkut Lor II RT 4 RW 5 Kelurahan Kalirungkut Surabaya.

Menurut Suryadi (2009 : 24), pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan potensi dan kemampuan manusia berkenaan dengan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan untuk bereksistensi diri dan pada gilirannya dapat berpartisipasi serta memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat.

Menurut Anwas (2013 : 48-49), pemberdayaan merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan yang identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok/organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain.

Terdapat beberapa ciri-ciri mengenai pemberdayaan masyarakat menurut Kindervatter (Kamil, 2011 : 57-58) antara lain :

- a. Pemberian tanggung jawab kepada warga belajar yang dilibatkan dalam kegiatan perencanaan, penyusunan program sampai dengan evaluasi program yang sudah dilaksanakan.
- b. Kepemimpinan kelompok dipegang oleh warga belajar.
- c. Agen, guru, tutor sebagai pendidik berperan sebagai fasilitator.
- d. Proses pengambilan keputusan untuk setiap kegiatan harus berdasarkan pada musyawarah bersama atau hasil pemungutan suara.
- e. Adanya kesamaan pandang dan langkah didalam mencapai tujuan tertentu, yang dapat ditumbuhkan dari masalah-masalah yang dialami.
- f. Metode yang digunakan harus dipilih dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri bagi warga belajar.
- g. Bahan belajar diarahkan pada kebutuhan atau kenyataan sehari-hari warga belajar.

Pemberdayaan ditujukan agar masyarakat mampu meningkatkan kualitas kehidupannya untuk berdaya, memiliki daya saing, dan mandiri. Dalam melaksanakan pemberdayaan diperlukan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yang mengacu pada teori Anwas (2013 : 58) antara lain :

- a. Pemberdayaan dilakukan dengan cara demokratis dan menghindari unsur paksaan.
- b. Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi masyarakat.
- c. Sasaran pemberdayaan adalah sebagai subyek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan.

- d. Pemberdayaan meruokan suatu proses yang memerlukan waktu, sehingga dilakuakn secara bertahap dan berkesinambungan.
- e. Kegiatan pendampingan atau pembinaan perlu dilakukan secara bijaksana, bertahap, dan berkesinambungan.
- f. Pemberdayaan tidak bisa dilakukan dari salah satu aspek saja, melainkan perlu dilakukan secara holistik terhadap semua aspek.
- g. Pemberdayaan perlu dilakukan terhadap kaum perempuan terutama remaja dan ibu-ibu muda sebagai potensi besar dalam mendongkrak kualitas kehidupan bangsa dan pengentasan kemiskinan.
- h. Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat memiliki kebiasaan untuk terus belajar, belajar sepanjang hayat.
- i. Pemberdayaan diarahkan untuk menggerakkan partisipasi aktif individu dan masyarakat seluas-luasnya yang dimulai dari tahapan perencanaan hingga hasil dari aktivitas pemberdayaan.
- j. Pemberdayaan perlu menumbuhkan jiwa wirausaha sebagai bekal menuju kemandirian.
- k. Penyelenggara pemberdayaan perlu memiliki kemampuan atau kompetensi yang cukup, dinamis, fleksibel dalam bertindak, serta dapat mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat.
- l. Pemberdayaan perlu melibatkan berbagai pihak yang ada dan terkait dalam masyarakat.

Selain itu, terdapat strategi pemberdayaan masyarakat yang diperlukan agar mencapai keberhasilan yang bukan hanya menekankan pada hasil, melainkan juga turut melibatkan prosesnya dan pelaksanaannya yang berbasis pada kebutuhan dan potensi masyarakat.

Dalam pemberdayaan masyarakat ditempatkan sebagai subyek program sehingga masyarakat akan didorong untuk aktif dalam setiap tahap dan kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu diperlukan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan keadaan masyarakat dan dapat mendukung pelaksanaan strategi dalam pemberdayaan sehingga tujuan dari pemberdayaan dapat tercapai, yakni dengan menerapkan pendekatan pendidikan orang dewasa.

Knowles (1973 : 45) dalam bukunya yang berjudul *"The Adult Learner, A Neglected Species"* menjelaskan bahwa terdapat berbagai asumsi mengenai pendidikan orang dewasa yang berkembang menjadi prinsip-prinsip dalam pendidikan orang dewasa, berikut ini prinsip-prinsip tersebut antara lain :

- a. Orang dewasa memiliki konsep diri
"Andragogy assumes that the point at which an individual achieves a self concept of essential self direction is the point at which he psychologically becomes adult. A

very critical happens when this occurs : the individual develops a deep psychological need to be percerved by others as being self directing, he experiences a tension between that situation and his self concept."

Pada prinsipnya, manusia mengalami perubahan dari seorang yang bergantung pada pihak lain ke arah mampu untuk berdiri sendiri. Orang dewasa akan menolak segala perlakuan belajar yang bertentangan dengan konsep dirinya sebagai pribadi yang mandiri. Orang dewasa mampu untuk sepenuhnya mengatur dirinya sendiri. Oleh karena itu, orang dewasa memerlukan perlakuan yang sifatnya menghargai, khususnya dalam pengambilan keputusan. Orang dewasa juga harus dilibatkan dalam setiap tahap pembelajaran mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi.

- b. Orang dewasa memiliki pengalaman
" Individual matures he accumulates an expanding reservoir of experience that causes him to become an increasingly rich resource for learning, and at the same time provides him with a broadening base to which to relate new learnings"

Setiap orang dewasa mempunyai pengalaman yang berbeda sebagai akibat latar belakang kehidupan pada masa mudanya. Maka makin lama ia hidup, maka semakin menumpuk pengalaman yang ia punyai dan makin berbeda pula pengalaman dengan orang lain.

Orang dewasa memiliki banyak pengalaman yang terakumulasi di dalam dirinya dan pengalaman ini dapat dijadikan sumber belajar. Pembelajaran akan lebih baik dan efektif jika senantiasa dikaitkan dengan pengalaman mereka.

- c. Orang dewasa memiliki kesiapan belajar
"The learners are ready to learn those things they "need" to because of the developmental phases they are approaching in their roles as workers, spoases, parents, organizational members dan leaders, lensure time users, and the like"

Orang dewasa memiliki masa kesiapan belajar yang dikelompokkan berdasarkan tingkat usianya. Perkembangan dan peranan sosialnya secara terus menerus akan meningkat sesuai dengan tingkat usia.

- d. Orang dewasa memiliki orientasi terhadap belajar
"The adult, on the other hand, comes into an educational activity largely because he is experiencing some inadequancy in coping with current life problems. He wants to apply tomorrow what he learns today, so

his time perspective is one of immediacy of application. Therefore, he enters into education with a problem centered oriented to learning”

Orang dewasa berspektif untuk segera mungkin mengaplikasikan apa yang dipelajari. Pembelajaran diarahkan kepada keterpakaian saat ini dan menjawab masalah serta dapat memenuhi kebutuhannya karena pembelajaran bagi orang dewasa lebih bersifat fungsional dengan pendekatan pada pemecahan masalah.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Moleong (2005 : 6), penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan untuk mereka yang diteliti secara arinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Dengan kata lain, penelitian kualitatif lebih memandang sesuatu upaya membangun pandangan subyek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata dan gambaran holistik. John W. Best (Yatim, 2007 : 145) menyatakan bahwa studi kasus berkenaan dengan segala sesuatu yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan atau bagian suatu unit individu (perorangan, keluarga, kelompok, pranata sosial suatu masyarakat)

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kampung Kue Surabaya di Rungkut Lor II RT 4 RW 5 Kelurahan Kalirungkut Surabaya.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus Kampung Kue dan anggota Kampung Kue (para pembuat kue). Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi hal-hal atau variabel yang berupa catatan, arsip, buku, dan dokumen yang dapat menunjang data yang diteliti.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh data-data dan informasi dari penyelenggara pemberdayaan dan para anggota Kampung Kue mengenai proses pemberdayaan masyarakat dan penerapan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa dalam pelaksanaan pemberdayaan dengan menggunakan instrumen wawancara sesuai dengan kisi-kisi penelitian dan pedoman wawancara. Observasi partisipatif digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penerapan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa dan mengumpulkan data mengenai berbagai bentuk pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Kampung Kue dengan menggunakan instrumen observasi sesuai pedoman observasi. Sedangkan dokumentasi

digunakan untuk merekam data yang dapat digunakan sebagai bukti tertulis maupun gambar, melalui dokumen pribadi maupun dokumen resmi mengenai kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dalam penelitian di Kampung Kue dengan menggunakan pedoman dokumentasi sesuai dengan pedoman dokumentasi.

Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi. Tahap reduksi data merupakan tahap yang dikerjakan untuk menelaah data secara komperhensif dengan menggunakan empat cara yaitu membuat ringkasan kontak, pengkodean kategori, membuat catatan refleksi, dan pemilihan data. Display data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun sekaligus memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti yang dapat berubah apabila menemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung dalam pengumpulan data.

Data yang telah dianalisis dalam penelitian ini kemudian akan ditetapkan keabsahan data dengan menggunakan empat tipe standar atau kriteria utama untuk menjamin kebenaran hasil penelitian kualitatif yang meliputi kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yang berada didalam program pemberdayaan masyarakat di Kampung Kue yang meliputi Pendidikan dan Pengorganisasian, Unit Simpan Pinjam atau Koperasi, dan Advokasi.

a. Pendidikan dan Pengorganisasian

Program Pendidikan dan Pengorganisasian merupakan kegiatan yang banyak berisi kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggota Kampung Kue dalam mendukung kegiatan usaha kue, maupun pendidikan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari mereka, seperti pendidikan *parenting* dan penyuluhan kesehatan. Kegiatan wirausaha di Kampung Kue telah menjadi kegiatan rutin yang dapat memberikan penghasilan tambahan bagi keluarga di Rungkut Lor II RT 4 RW 5.

Kegiatan yang dilaksanakan melalui program ini yaitu kegiatan pelatihan dan kegiatan belajar bersama yang diikuti oleh anggota Kampung Kue.

b. Unit Simpan Pinjam atau Koperasi

Unit Simpan Pinjam atau Koperasi adalah kegiatan rutin bulanan yang diadakan untuk mengakomodasi permodalan dan segala kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung kegiatan usaha melalui kegiatan simpan pinjam bagi anggota, promosi produk, unit tools library, dan unit produksi bersama.

Didalam program ini, para anggota Kampung Kue didorong untuk aktif dalam kegiatan dengan melaksanakan diskusi yang membahas persoalan terkait usaha yang mereka jalankan dan upaya untuk mengembangkan usaha kue di Kampung Kue tersebut.

c. Advokasi

Program Advokasi berisi kegiatan yang diadakan untuk meningkatkan eksistensi Kampung Kue dan meningkatkan kesejahteraan para pembuat kue di Kampung Kue.

Upaya meningkatkan eksistensi tersebut dilakukan melalui peningkatan mutu dan kualitas dalam mendukung kegiatan usaha di Kampung Kue melalui pengurusan legalitas usaha yaitu SIUP, PIRT, ijin Halal, dan ijin Dinkes. Dengan adanya legalitas usaha ini, maka produk yang dijual akan lebih dipercaya oleh konsumen.

Keseluruhan program tersebut lebih menunjukkan adanya dukungan terhadap kegiatan usaha di Kampung Kue. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang ingin menjadikan masyarakat Kampung Kue berdaya dan mandiri dalam menghadapi permasalahan yang mereka alami melalui kegiatan usaha yang mereka jalankan. Kegiatan usaha di Kampung Kue merupakan kegiatan ekonomi produktif yang dijalankan oleh masyarakat Kampung Kue, sehingga dengan adanya program-program tersebut diharapkan dapat membantu dalam mendukung perkembangan usaha mereka. Melalui kegiatan usaha ini, masyarakat Kampung Kue dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga dengan penghasilan yang didapatkan dari kegiatan usaha yang mereka jalankan.

Pembahasan

Pada pembahasan ini, penerapan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Kue ternyata memiliki perbedaan dengan teori yang disampaikan oleh Knowles, berikut ini penerapan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Kue yang disesuaikan oleh temuan di lapangan dan dapat disajikan sebagai berikut :

a. Orang dewasa memiliki konsep diri

Menurut Knowles, konsep diri merupakan suatu sikap mandiri dan tidak menggantungkan keputusan kepada orang lain yang dimiliki oleh orang dewasa.

Knowles (1973 : 45), mengatakan bahwa orang dewasa akan menolak segala perlakuan belajar yang bertentangan dengan konsep dirinya sebagai pribadi yang mandiri. Orang dewasa mampu untuk sepenuhnya mengatur dirinya sendiri.

Terkait dengan penelitian ini, prinsip ini mengarahkan anggota Kampung Kue untuk dapat menentukan arah kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Terkait dengan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Kampung Kue, pencerminan dari prinsip ini dapat dilihat dari program Pendidikan dan Pengorganisasian yang berisi penentuan tema pelatihan dan penciptaan iklim belajar yang dilakukan oleh anggota Kampung Kue.

Namun teori Knowles mengenai prinsip pendidikan orang dewasa yakni orang dewasa memiliki konsep diri yang diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Kue masih belum berjalan sesuai dengan temuan di lapangan. Penerapan prinsip ini tidak sesuai dengan keadaan di lapangan yang dapat dijelaskan bahwa anggota Kampung Kue tidak leluasa dan bebas dalam menyampaikan pendapat dalam penentuan tema pelatihan karena penentuan dari tema pelatihan harus disesuaikan dengan perkembangan pasar dan bukan semata-mata hanya mengiyakan kebutuhan dan keinginan yang dialami oleh anggota. Selain itu, anggota juga tidak memiliki kebebasan dalam mengatur ruangan dan peralatan belajar (iklim belajar) sesuai dengan keinginan mereka sebelum pelatihan dimulai karena ruangan dan peralatan telah diatur terlebih dahulu oleh penyelenggara pelatihan, sehingga belum tentu anggota merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

Sedangkan menurut Suharto (2014 : 58) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, (b) menjangkau sumber – sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang - barang dan jasa – jasa yang mereka perlukan, dan (c)

berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan – keputusan yang mempengaruhi mereka.

Jika dikaitkan dengan teori pemberdayaan diatas, maka penerapan prinsip dengan teori pemberdayaan di Kampung Kue juga belum sesuai. Upaya meningkatkan potensi dan kemampuan manusia didalam pemberdayaan diciptakan melalui pelaksanaan kegiatan belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan yang dimiliki oleh anggota Kampung Kue sebagai sasaran atau subyek dalam pemberdayaan, namun adanya penerapan prinsip pendidikan orang dewasa yang tidak memberikan keleluasaan bagi anggota dalam merencanakan arah pembelajarannya sendiri tidak akan menciptakan suasana kenyamanan bagi mereka, sehingga sulit bagi mereka untuk bereksistensi diri dalam masyarakat meskipun kegiatan usaha yang mereka jalankan dapat memberikan penghasilan tetap dan mampu membantu mereka dalam memenuhi kebutuhannya.

b. Orang dewasa memiliki pengalaman

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Kampung Kue, khususnya dalam kegiatan belajar maupun kegiatan usaha harus menekankan pada pengalaman yang dimiliki oleh anggota, sehingga anggota akan merasa dihargai dan anggota dapat saling bertukar pengalaman dengan anggota lainnya.

Menurut Knowles (1973 : 45), orang dewasa memiliki banyak pengalaman yang terakumulasi di dalam dirinya dan pengalaman ini dapat dijadikan sumber belajar.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, penekanan kegiatan belajar berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh anggota Kampung Kue telah diterapkan melalui pelatihan, diskusi, dan kegiatan belajar bersama yang dilaksanakan dalam program pemberdayaan masyarakat.

Namun, teori ini masih belum dapat berjalan lancar meskipun dalam pemberdayaan telah diupayakan untuk menerapkan teori tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kendala yang dialami, khususnya dalam kegiatan belajar bersama yang dilakukan oleh sesama anggota. Masih ada anggota yang tertutup atau enggan berbagi pengalamannya dalam membuat kue dengan anggota lain yang mengalami kesulitan belajar. Meskipun anggota Kampung Kue sebagai orang dewasa yang memiliki banyak pengalaman dalam dirinya namun belum dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi sesama anggota.

Sedangkan Soetomo (2011 : 88) menjelaskan unsur utama dari proses pemberdayaan masyarakat adalah pemberian kewenangan dan pengembangan kapasitas masyarakat.

Jika dikaitkan antara penerapan prinsip ini dengan teori pemberdayaan diatas, dapat diketahui bahwa untuk mengembangkan kapasitas masyarakat diperlukan kerja sama dan sikap saling tolong menolong pada sesama anggota Kampung Kue dalam kegiatan belajar. Anggota Kampung Kue yang tertutup dan enggan berbagi pengalamannya kepada anggota lain akan menghambat proses pengembangan pengetahuan dan ketrampilan mereka. Anggota diberikan kewenangan untuk berpartisipasi aktif dalam mengatur pemberdayaan sesuai dengan keinginannya namun mereka juga harus mengutamakan latar belakang pemberdayaan yang mereka susun sendiri yang berdasarkan pada keinginan untuk maju bersama-sama agar menjadi masyarakat yang berdaya dan mandiri, namun tujuan ini tidak akan tercapai apabila tidak ada kesadaran dari anggota untuk membuka diri dan memberikan pengalaman atau pengetahuan kepada anggota lain, terutama bagi anggota yang mengalami kesulitan belajar.

c. Orang dewasa memiliki kesiapan diri

Menurut Knowles (1973 : 45), orang dewasa akan mempelajari sesuatu yang mereka butuhkan yang digunakan untuk mendukung segala pekerjaannya. Disamping itu, didukung dengan teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Suryadi (2009 : 24) mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan potensi dan kemampuan manusia berkenaan dengan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan untuk bereksistensi diri dan pada gilirannya dapat berpartisipasi serta memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat.

Berkaitan dengan penelitian ini, anggota Kampung Kue akan mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan mereka sebagai pembuat kue. Oleh karena itu, berdasarkan hasil temuan di lapangan diketahui bahwa prinsip ini telah diterapkan dan dapat diterima dalam program pemberdayaan masyarakat di Kampung Kue. Anggota Kampung Kue melakukan kegiatan membaca buku dan mengikuti pelatihan yang bertujuan untuk memperoleh informasi baru dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan membuat kue yang dilakukan untuk mendukung profesi mereka sebagai pembuat kue, sehingga mereka dapat mengembangkan produk sesuai dengan permintaan pasar.

Terdapat kesesuaian antara prinsip ini dengan teori pemberdayaan diatas. Pemberdayaan merupakan suatu proses untuk dapat memperbaiki kedudukan atau menjadikan masyarakat berdaya, maka diperlukan peningkatan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dilaksanakan oleh anggota melalui pelatihan dan kegiatan belajar lainnya.

Kegiatan usaha di Kampung Kue merupakan kegiatan ekonomi produktif yang dapat memberikan penghasilan tetap bagi anggota untuk membantu para suami dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Oleh karena itu, kegiatan belajar ini diperlukan untuk memperbarui informasi dan pengetahuan mereka dalam rangka untuk mempertahankan dan mengembangkan eksistensi usaha yang mereka jalankan, sehingga siap bersaing dengan produsen kue lainnya.

- d. Orang dewasa memiliki orientasi terhadap belajar Menurut Knowles (1973 : 45), orang dewasa berspektif untuk segera mungkin mengaplikasikan apa yang dipelajari.

Orientasi terhadap belajar merupakan suatu bentuk aplikasi dari kegiatan belajar yang diikuti sehingga anggota Kampung Kue dapat mengambil manfaat dari program pemberdayaan masyarakat yang diadakan di Kampung Kue. Berdasarkan hasil temuan di lapangan dengan penerapan teori tersebut diketahui bahwa anggota Kampung Kue telah mengaplikasikan hasil yang diperoleh dari pelatihan yang diikuti dengan melakukan kegiatan usaha penjualan kue yang setiap hari rutin dilaksanakan di wilayah Kampung Kue.

Sejalan dengan teori pemberdayaan menurut Zubaedi (2006 : 131) yang menjelaskan proses pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan non formal merupakan sebuah upaya dimana masyarakat dengan menggunakan segala potensinya dapat memberdayakan dirinya sendiri.

Anggota Kampung Kue dapat mengambil manfaat dari kegiatan pemberdayaan di Kampung Kue, terutama kegiatan belajar yang mereka ikuti. Semua program yang dilaksanakan dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Kue dapat dijadikan bekal bagi anggota dalam meningkatkan taraf hidupnya yang dilakukan melalui kegiatan usaha berjualan kue. Para anggota menjual produk kue tersebut melalui tengkulak yang datang ke Kampung Kue. Melalui kegiatan usaha inilah para anggota dapat memperoleh penghasilan tambahan bagi keluarganya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

PENUTUP

Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Penerapan Prinsip-Prinsip Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi) dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Kue Rungkut Lor II RT 4 RW 5 Kelurahan Kalirungkut Surabaya dapat disimpulkan bahwa antara penerapan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa yang disampaikan oleh Malcolm Knowles dengan teori pemberdayaan masih belum bisa sepenuhnya diterapkan dalam program pemberdayaan di Kampung Kue. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan teori dengan temuan di lapangan, khususnya mengenai prinsip orang dewasa memiliki konsep diri dan orang dewasa memiliki pengalaman. Meskipun para anggota diarahkan untuk dapat menentukan arah belajar melalui menentukan tema pelatihan dan dapat menciptakan iklim belajar secara mandiri, namun hasil penentuan arah belajar ini tidak bisa ditentukan sepenuhnya oleh anggota. Sehingga anggota belum tentu merasa nyaman dan cocok untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada pengalaman anggota Kampung Kue pada penerapannya masih ditemukan kendala, yakni terdapat anggota yang tertutup dan enggan berbagi pengalaman dalam membantu anggota lainnya yang mengalami kesulitan belajar. Sehingga masih ditemukan perbandingan antara jumlah anggota yang berkembang dan anggota yang tertinggal.

Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Penerapan Prinsip-Prinsip Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi) dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Kue Rungkut Lor Kelurahan Kalirungkut Surabaya terdapat saran-saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Pengurus harus memahami konsep pemberdayaan masyarakat dengan baik, sehingga anggota merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan dan kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan yang dimiliki oleh masyarakat Kampung Kue.

2. Dibutuhkan peran pengurus Kampung Kue melalui pemberian penyadaran kepada anggota yang enggan membantu anggota lain yang mengalami kesulitan mempelajari resep baru dan masih memiliki sikap tertutup dalam berbagi informasi dan pengalaman kepada anggota lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2009. Pendidikan untuk Pembangunan Nasional. Jakarta : PT Grasindo
- Anwas, Oos M. 2013. Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. Bandung : Alfabeta
- Arif, Zainudin MS. 1994. Andragogi. Bandung : ANGKASA
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Cetakan Ketiga. Ketigabelas. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Cetakan Keempat. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2007. Metode Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Babari J & Onny S. Prijono. 1996. Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan, dan Implementasi. Jakarta : Centre for Strategic and International Studies
- BPS Kota Surabaya. Tidak ada tanggal. "Jumlah Pendudukan Miskin 2008 – 2013", (Online), (<http://surabayakota.bps.go.id/kumpulan/view/KK-201400024> diakses 6 Maret 2015)
- BPS Kota Surabaya. 2013. Statistik Daerah Kecamatan Rungkut 2013, (Online), (<http://surabayakota.bps.go.id/data/publikasi/file/PB-201400041/files/search/searchtext.xml>, diakses tanggal 8 Februari 2015)
- Djuju, Sudjana. 2004. Pendidikan Non Formal : Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung, serta Asas. Bandung : Falah Production
- Hiryanto, dkk. 2010. Pendidikan Luar Sekolah sebagai Pemberdaya dalam Masyarakat, (Online), Vol 14, Nomor 1, (http://eprints.uny.ac.id/4205/1/Pendidikan_Luar_Sekolah_sebagai_Pemberdaya_dalam_Masyarakat.pdf, diunduh 18 Januari 2015)
- Knowles, Malcolm S. 1973. The Adult Learner : A Neglected Species. Houston : Gulf Publishing Company
- Kamil, Mustofa. 2010. Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi). Bandung : Alfabeta
- Kamil, Mustofa. 2011. Pendidikan Non Formal : Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan di Jepang). Bandung : Alfabeta
- Lunandi, A.G. 1993. Pendidikan Orang Dewasa. Jakarta : PT Gramedia
- Marzuki, Saleh. 2010. Pendidikan Non Formal : Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Megawati, Apriliyana. 2013. Penerapan Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi) pada Program Life Skill di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pati. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Miles, Matthew A & A Michael Huberman. 2009. Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru). Jakarta : UI Press
- Moleong, Lexi J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mubarak, Zaki. 2010. Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat ditinjau dari Proses Pengembangan Kapasitas pada Kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan. Tesis tidak diterbitkan. Semarang : Universitas Diponegoro
- Mulyana, Enceng. 2008. Model Tukar Belajar (Learning Exchange) dalam Perspektif Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Bandung : Alfabeta
- Nasdian, Fredian Tonny. 2014. Pengembangan Masyarakat. Jakarta : Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat
- Riyanto, Yatim. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Surabaya : Unesa University Press
- Soetomo. 2011. Pemberdayaan Masyarakat : Mungkinkah Muncul Antitesisnya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Bandung : Alfabeta

- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Bandung : Alfabeta
- Suharto, Edi. 2014. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung : PT Refika Aditama
- Suhendra. 2006. Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat. Bandung : Alfabeta
- Suprijanto. 2007. Pendidikan Orang Dewasa : Dari Teori hingga Aplikasi. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Suryadi, Ace. 2009. Mewujudkan Masyarakat Pembelajar : Konsep, Kebijakan, dan Implementasi. Bandung : Widya Aksara Press
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI. 2007. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Jakarta : PT Imperial Bhakti Utama
- Yin, Robert K. 2004. Studi Kasus : Desain & Metode. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Zubaedi. 2006. Pendidikan Berbasis Masyarakat : Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

